

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam sistem sekolah selama ini lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memberi perhatian pada aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak). Sementara karakter itu merupakan aspek yang sangat penting dalam penilaian kualitas sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah, oleh sebab itu pendidikan karakter seharusnya ditempatkan sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi pekerti yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Menurut Megawangi (2004:06) pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam konteks pendidikan karakter, bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui sekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai

tuhan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmonis dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Tujuan pendidikan karakter di Sekolah Dasar menurut Amin (2015:34) yaitu untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila dan Pancasila. Pendidikan Karakter secara khusus bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, dan mencintai sesama umat manusia. Selain tujuan tersebut, pendidikan karakter juga bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Penguatan dan pengembangan dalam pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh

logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam *setting* kelas maupun sekolah.

Menurut Kesuma (2011:09) berdasarkan kerangka hasil pendidikan karakter di sekolah pada setiap jenjang, maka lulusan sekolah akan memiliki sejumlah perilaku khas bagaimana nilai yang dijadikan rujukan oleh sekolah tersebut. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang pertama adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter di SD dengan merancang pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh didasarkan pada suatu nilai. Pendidikan karakter bisa dikaitkan dengan materi-materi pembelajaran dengan makna dibelakang materi tersebut, dengan kata lain dalam proses pembelajaran guru menjawab pertanyaan mengapa suatu materi ada dan dibutuhkan dalam masyarakat. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para siswa setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam pembentukan karakter mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.

Karakter, watak, atau pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari ujaran bahasa yang ia ucapkan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya antara lain hasil penelitian Astuti (2015) dengan judul “*Peranan Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa*” Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dianggap paling strategis dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran bahasa di sekolah. Peran guru dalam upaya pembinaan dan pembelajaran bahasa memegang peranan yang sangat penting. Guru menjadi figur sosok pribadi yang menjadi teladan dalam kemampuan berbahasa dalam pembentukan karakter siswa.

Bahasa sudah kita kenal sejak dari lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semua ini yang disebut dengan lingkungan pendidikan bahasa. Lingkungan pendidikan bahasa memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan anak. Proses pendidikan bahasa selalu berlangsung dalam lingkungan tertentu yang berhubungan dengan ruang dan waktu oleh sebab itu, lingkungan pendidikan bahasa harus diciptakan seefektif dan semenarik mungkin, terlebih harus mampu memberikan kontribusi lebih untuk siswa.

Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa. Terdapat kecenderungan bahwa para individu berbeda-beda dalam penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh manusia yang mejadi anggota masyarakat tertentu, yang masing-masing memiliki kebudayaan yang khas seperti bahasa daerah masyarakat tersebut. Seperti masyarakat Madura mereka menggunakan Bahasa Madura dalam berkomunikasi. Bahasa Madura merupakan salah satu wujud dari kebudayaan

agung masyarakat Madura. Mayoritas orang Madura menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi seperti salah satunya di Kabupaten Sumenep.

Pembelajaran Bahasa Madura adalah salah satu muatan Lokal yang ada di Kabupaten Sumenep. Pembelajaran Bahasa Madura diharapkan mampu membangun karakter siswa. Hal itu didukung oleh Amin (2015:84) nilai-nilai budaya yang positif yang diwariskan oleh nenek moyang negeri ini tampaknya perlu dihidupkan, dibangun kembali dalam rangka membangun karakter/budi pekerti anak bangsa. Mata pelajaran Bahasa Madura banyak sekali mengandung nilai kehidupan, di samping itu mata pelajaran ini banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang bisa memberi motivasi kepada para pendidik untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Madura sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter siswa.

Namun para anak didik khususnya di SD mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya terutama guru muda, mereka tidak berbicara sopan dan menganggap guru sebagai temannya yang tidak perlu dihargai dan dihormati. Untuk itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan sopan terhadap guru. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik memiliki karakter positif yang kuat.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Paberasan II Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang salah satu muatan lokal yang ada di sekolah tersebut yaitu Pembelajaran Bahasa Madura. Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut pada hari Selasa 10

Oktober 2017 peneliti menemukan bahwa mayoritas siswanya menggunakan bahasa madura pada saat berkomunikasi. Siswa di sekolah tersebut sudah banyak yang menggunakan Bahasa Madura yang sopan ketika berkomunikasi, baik dengan guru atau orang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Pembelajaran Bahasa Madura dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Peberasan II Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep”*.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Madura dalam menumbuhkan karakter siswa di SD Negeri Peberasan II Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?
- 2) Karakter apa saja yang dapat terbentuk melalui pembelajaran Bahasa Madura?

1.3 tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Madura dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Peberasan II Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.
- 2) Untuk mendeskripsikan karakter siswa yang terbentuk dari pembelajaran Bahasa Madura

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1) Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menumbuhkan karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Madura.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan karakteristik positif yang tumbuh dalam diri siswa.

b. Bagi Sekolah

Untuk menambah kualitas sekolah agar lebih baik dalam pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru tentang pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Bahasa Madura.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang di dapat dari hasil penelitian.

1.5 Asumsi

Menurut Arikunto (2010:104) asumsi digunakan sebagai anggapan dasar, yakni sesuatu yang diakui kebenarannya yang dianggap benar tanpa harus dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pembelajaran Bahasa Madura dapat membentuk karakter

siswa, dimana karakter tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.